

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM wilayah Kelurahan Sukamulya, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *Google Form* dan wawancara kepada pelaku UMKM yang terdiri dari 47 UMKM daerah Kelurahan Sukamulya Kota Tasikmalaya.

3.2 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metodologi penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Apabila data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian mengenai apa yang sudah terjadi.

3.2.2 Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Skala	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Modal (X ₁)	Modal adalah yang digunakan oleh pelaku UMKM Kelurahan Sukamulya, Kota Tasikmalaya	Ordinal	1. Ketersediaan modal 2. Efektivitas modal 3. Inovasi 4. Aksesibilitas 5. Strategi alokasi
2	Tenaga Kerja (X ₂)	Jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan proses produksi	Ordinal	1. Kualitas pekerja 2. Kebutuhan pekerja 3. Produktivitas 4. Keterampilan kerja 5. Kesejahteraan
3	Jam Kerja (X ₃)	Waktu <i>stand by</i> yang dialokasikan oleh pelaku UMKM Desa Kelurahan Sukamulya, Kota Tasikmalaya	Ordinal	1. Fleksibilitas 2. Kebutuhan Tenaga Kerja 3. Kesejahteraan 4. Peluang 5. Efisiensi
4	Lama Usaha (X ₄)	Jangka waktu yang diperlukan atau yang telah diinvestasikan dalam sebuah usaha atau proyek tertentu. Ini mewakili jumlah waktu, usaha, dan sumber daya yang telah digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.	Ordinal	1. Operasionalisasi usaha 2. Profitabilitas 3. Stabilitas pendapatan 4. Strategi pemasaran 5. Konsistensi

(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
5	Pendapatan (Y)	Jumlah uang atau nilai finansial yang diperoleh individu, perusahaan, atau entitas lainnya dari sumber-sumber tertentu seperti penjualan produk, jasa, investasi, atau aktivitas lainnya.	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pendapatan 2. Fluktuasi pendapatan 3. Operasional perusahaan 4. Pemasaran 5. Manajemen

3.2.3 Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi primer sebagai update data dalam penelitian yang penulis lakukan. Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas data sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan *reliabel*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala *Likert*. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada yaitu:

SS : Sangat Setuju (5 Poin)

S : Setuju (4 Poin)

N : Netral (3 Poin)

TS : Tidak Setuju (2 Poin)

STS : Sangat Tidak Setuju (1 Poin)

Dalam penyusunan kuesioner, format pertanyaan dan model jawaban juga akan menentukan kualitas dan ketepatan jawaban responden.

Untuk menghitung nilai dari bobot pertanyaan, maka menggunakan rumus Nilai Jenjang Interval sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Jenjang Ordinal}}$$

1. Untuk menghitung nilai/skor terbesar:

Jumlah responden \times jenjang ordinal terbesar \times jumlah indikator

2. Untuk menghitung nilai/skor terkecil:

Jumlah responden \times jenjang ordinal terkecil \times jumlah indikator

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Kelurahan Sukamulya, Kota Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Sukamulya, kota Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan. Dalam penelitian kuantitatif, cara untuk memperoleh sampel dapat dilakukan dengan pendekatan yang menggunakan prosedur statistik atau menggunakan pertimbangan kecocokan dengan tujuan penelitian sebagaimana dikenal dengan metode *purposive sampling*. Pada penentuan sampling yang dilakukan, peneliti mengumpulkan 47 UMKM. Data sampel diperoleh dari data Dinas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian,

dan Perdagangan Kecamatan Bungursari. Dalam penentuan sampling, peneliti menggunakan semua UMKM yang berjumlah 47 UMKM.

3.2.3.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi berganda. Model tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen (X) dengan variabel indepen (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usaha

X₁ = Modal Kerja

X₂ = Tenaga Kerja

X₃ = Jam Kerja

X₄ = Lama Usaha

B₀ =Konstanta

B_i = Koefisien masing-masing variabel

e = *Error Term*

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas merupakan suatu alat ukur untuk menunjukkan apakah alat ukur tersebut telah mampu mengukur sesuatu yang akan benar-benar diukur. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dapat menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan tingkat keyakinan atau kebenaran sebesar 95%.

3.2.4.3 Method Of Successive Interval (MSI)

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. *Method Of Successive Interval* (MSI) menurut Sugiyono (2013), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar;

2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Menggunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas); dan
7. Menentukan nilai skala.

Masing-masing data yang ditransformasikan dipilih menurut karakteristik variabelnya sehingga dalam input analisis data dengan menggunakan Eviews 12 dapat dengan mudah mengkalkulasikan atau menghitung secara komputerisasi menurut variabel yang diuji baik independen dan dependen.

3.2.4.4 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Teknik ini menggunakan *software* Eviews untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X) modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha dengan variabel terikat (Y) pendapatan.

3.2.4.5 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Jika dianalisis dengan menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas wajib terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel terlalu sedikit maka akan digunakan statistik non-parametrik. Kriteria uji normalitas pada signifikansi dari Jarque-Berra dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 (Ghozali, 2012). Maka kriteria dapat dirumuskan sebagai berikut: Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Gujarati, 2003). Untuk mengetahui adanya hubungan antara suatu variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 ; artinya terdapat persoalan multikolinearitas dan apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 ; artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heterokedastisitas (Gujarati, 1993:177). Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 atau sebesar 5%.

3.2.4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji tersebut adalah uji-f, uji-t, dan koefisien determinasi. Untuk uji t dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial pada modal kerja, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya, Kota Tasikmalaya.
2. H_1 : Terdapat pengaruh secara parsial pada modal kerja, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya, Kota Tasikmalaya.

Apabila signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dalam merumuskan uji-F yakni secara bersama-sama dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama pada modal kerja, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya, Kota Tasikmalaya.
2. H_1 : Terdapat pengaruh secara bersama-sama pada modal kerja, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM Kelurahan Sukamulya, Kota Tasikmalaya.

Apabila signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.2.4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 Nilai R^2 Yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared*, yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai

Adjusted R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2021).